



**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL
BTQ DALAM MEWUJUDKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AI-QUR'AN PADA SISWA
KELAS VII DI MTs ASSALAFIYAH
KOTA TEGAL**



NUR AFIFAH
NIM. 20122055

2026

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BTQ
DALAM MEWUJUDKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS VII DI MTs ASSALAFIYAH
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



Oleh:

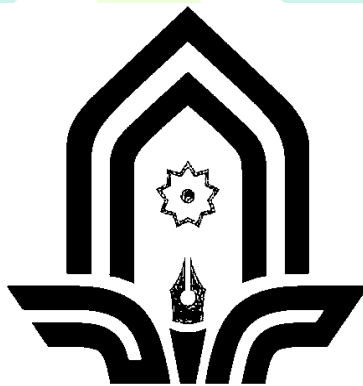
**NUR AFIFAH
NIM. 20122055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BTQ
DALAM MEWUJUDKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS VII DI MTs ASSALAFIYAH
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



Oleh:

**NUR AFIFAH
NIM. 20122055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah

NIM : 20122055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Implementasi Muatan Lokal BTQ Dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal” adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi, saya menyatakan bahwa:

1. AI hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 15 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan,



Nur Afifah

NIM. 20122055



NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Afifah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUR AFIFAH
NIM : 20122055
Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BTQ DALAM MEWUJUDKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI MTs ASSALAFIYAH KOTA TEGAL**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2026

Pembimbing,

Dr. Ahmad Ta'rifin. M.A

NIP. 1975102020011002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Nur Afifah
NIM : 20122055
Judul : Implementasi Muatan Lokal BTQ dalam Mewujudkan
Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas
VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal.

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis,
tanggal 22 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Jainul Arifin, M.Ag.

NIP. 19900820 201908 1 001

Penguji II

Dirasti Novianti, M.Pd.

NIP. 198711142019032009

Pekalongan, 25 Oktober 2026

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhsin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan beberapa penyesuaian penulisan. Pedoman ini digunakan untuk mentransliterasikan kata-kata Arab, khususnya ayat Al-Qur'an, hadis, dan istilah keagamaan yang terdapat dalam penelitian ini.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	fathāh	a	a
	kasrah	i	i
	ḍammah	u	u

2. Vokal Panjang (Maddah)

Harakat dan Huruf	Huruf Latin	Keterangan
fathāh + alif	ā	a dengan garis di atas
kasrah + ya sukun	ī	i dengan garis di atas
ḍammah + wau sukun	ū	u dengan garis di atas

3. Vokal Rangkap (Diftong)

Harakat dan Huruf	Huruf Latin	Contoh dan Penulisan
fathāh + ya sukun	ay	contoh: بينكم → bainakum
fathāh + wau sukun	aw	contoh: قول → qaulun

C. Ta' Marbûṭah

Transliterasi untuk ta' marbûṭah ada dua: (1) ta' marbûṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/; (2) ta' marbûṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbûṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbûṭah itu ditransliterasikan dengan /h/. Contoh: طحلة ditulis Ṭalḥah; روضة الاطفال ditulis rauḍah al-aṭfāl.

D. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: ربنا ditulis rabbanā; نزل ditulis nazzala.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut ditulis "al-", terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung, baik ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Contoh: الشمس ditulis asy-syams (bukan al-syams); الفلسفة ditulis al-falsafah; البديع ditulis al-badi'.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh: تأخذون ditulis ta'khudzūna; انّوء ditulis an-nau'; شيءيء ditulis syai'un; إنّ ditulis inna.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun ḥarf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata

lain yang mengikutinya. Penulisan huruf kapital disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), misalnya untuk menuliskan nama orang, nama tempat, dan permulaan kalimat.

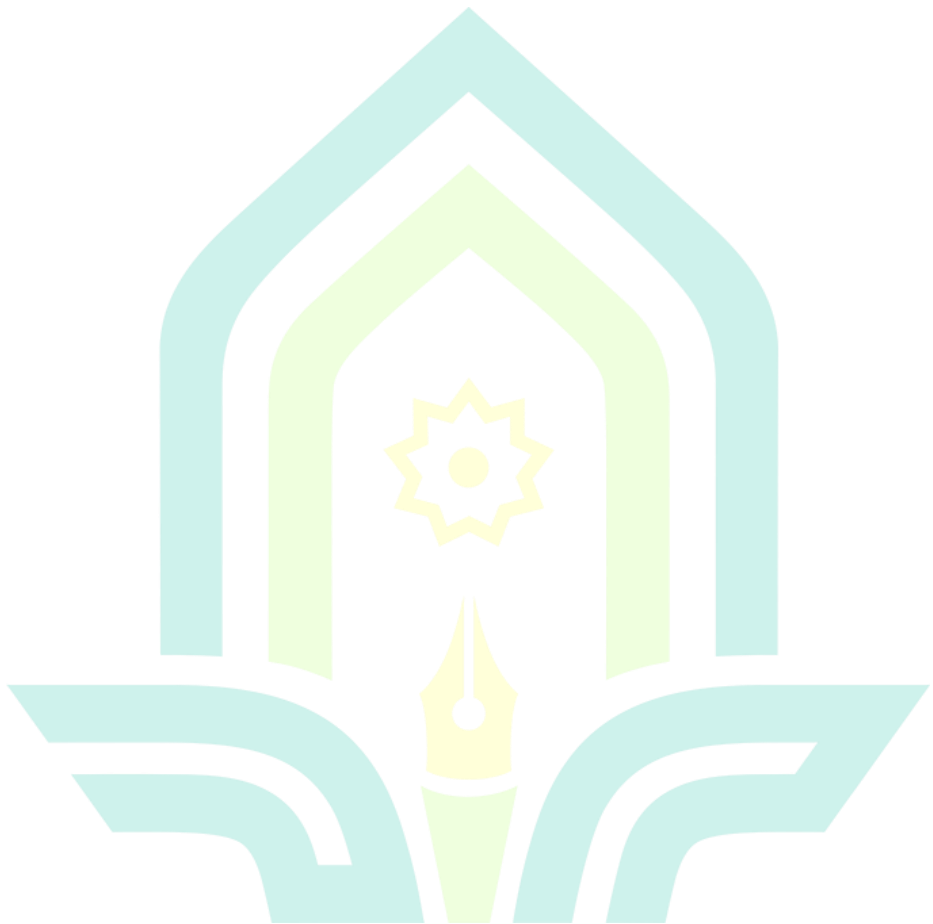
H. Contoh Penerapan Transliterasi

Penulisan Arab	Hasil Transliterasi
قرآن	Al-Qur'ān
الحديث	al-Ḥadīts
طلحة	Ṭalḥah
الرسالة للمدرسة	ar-risālatu lil-madrasati
رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala
البقرة	al-Baqarah
الشمس	asy-syams

Pedoman transliterasi di atas digunakan secara konsisten pada seluruh penulisan kata, istilah, dan kutipan ayat Al-Qur'an maupun hadis yang terdapat dalam skripsi ini, kecuali untuk istilah yang sudah baku dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an, hadis, dan masjid, yang penulisannya mengikuti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

MOTTO

"Membaca Al-Qur'an adalah awal cahaya, memahami dan mengamalkannya adalah kemuliaan yang nyata."



PERSEMBAHAN

Puji syukur yang mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa hormat, kerendahan hati, dan ketulusan jiwa, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih dan kasih sayang mendalam kepada:

1. Kedua Orang Tua Terkasih, Ibu Juhariyah dan Bapak Agus Cholik, atas segala pengorbanan, tetesan keringat, serta do'a yang tak pernah terputus dalam setiap sujud. Terima kasih telah senantiasa memperjuangkan dan mendukung langkah anakmu hingga mampu meraih impian ini. Sebuah kebanggaan yang tak ternilai memiliki orang tua sehebat kalian. Serta tante-tante tersayang yang telah memberikan dana untuk perjalanan kuliah penulis.
2. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., atas keikhlasan waktu, kelapangan dada, serta kedalaman ilmu yang dicurahkan dalam menuntun dan memberikan petunjuk hingga karya ilmiah ini dapat tersusun dengan baik.
3. Rumah Akademik Tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat penulis bertumbuh, mengasah kedewasaan

berpikir, menimba kearifan, serta membekali diri dengan sanjungan ilmu yang bermanfaat.

4. Keluarga Besar Pondok Ittihadus Syafi'iyah Rowolaku Pekalongan, yang telah memberikan ruang, tempat bersinggah sementara, penulis banyak sekali mendapatkan pembelajaran yang baik yang diberikan kepada penulis.
5. Kasyi Fatu Rahma, terima kasih atas jalinan persahabatan yang tulus dan saling menguatkan, meski jalan dan kampus yang kita tempuh tak lagi sama.
6. Tujuh Manusia Loading (Chilyatul Ashfiya, Indah Rakhmatika, Musyarofah, Fika Khabibati, Nailatus Soraya dan Naela Najwa Alfarah), terima kasih atas warna-warni kisah yang diukir bersama. Setiap tawa, tangis, cerita, dan kebersamaan di sepanjang masa perkuliahan ini akan menjadi kenangan indah yang selalu tersimpan rapi.
7. Nur Afifah, terima kasih telah memilih untuk pantang menyerah, melapangkan dada menghadapi keraguan, dan berani melangkah melewati tiap rintangan. Terima kasih sudah mau berjuang hingga akhir. Semoga langkah ke depan senantiasa dinaungi keberkahan,

keteguhan hati, dan pertumbuhan menjadi sosok yang lebih bijaksana.



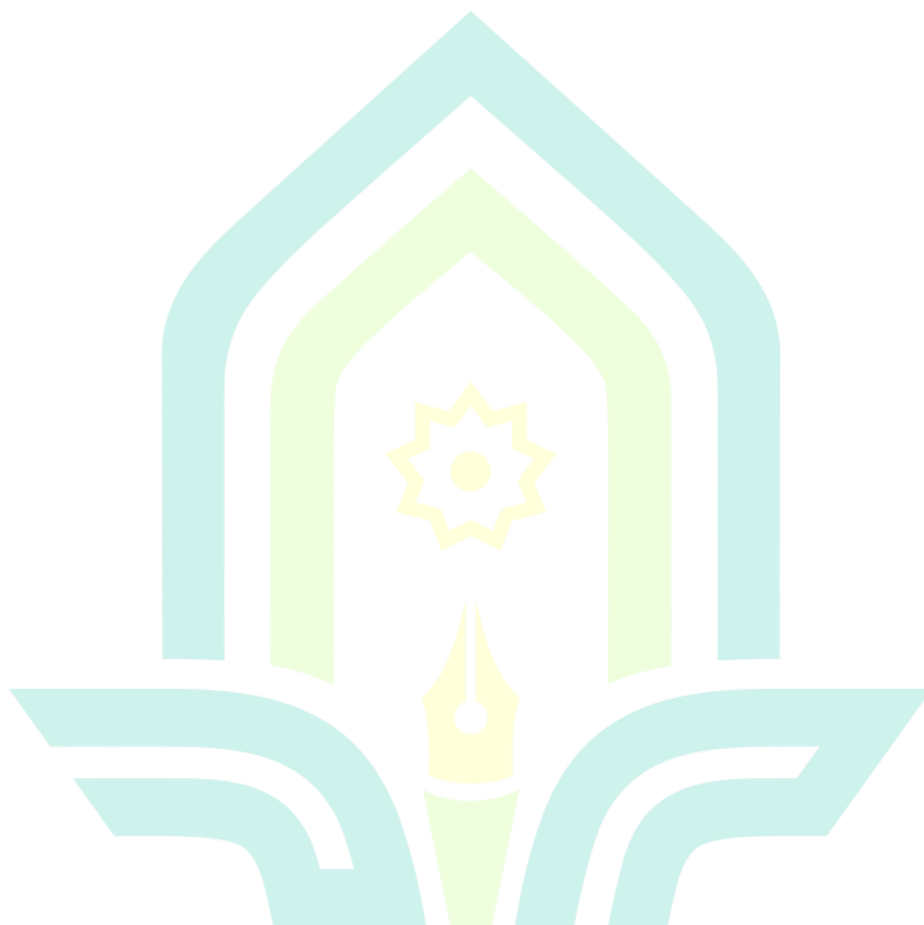
ABSTRAK

Afifah. Nur (2026). Implementasi Muatan Lokal BTQ dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Kata Kunci: Muatan lokal BTQ, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa kelas VII, MTs Assalafiyah Kota Tegal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai fondasi bagi peserta didik Muslim dalam mempelajari ajaran Islam, sementara kemampuan awal siswa yang memasuki jenjang MTs masih beragam. Untuk menjawab persoalan tersebut, MTs Assalafiyah Kota Tegal menyelenggarakan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi muatan lokal BTQ, serta menganalisis ketercapaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang terdiri atas kepala madrasah, guru BTQ, dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan program, pemetaan kemampuan awal siswa, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta penentuan guru, materi, dan jadwal pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui bimbingan langsung guru secara individu maupun kelompok kecil, dengan metode talaqqi dalam membaca serta kegiatan imla' dan menyalin surat-surat pendek dalam menulis. Evaluasi dilakukan melalui penilaian Sumatif Tengah Semester (STS), praktik membaca secara individu, dan penilaian keterbacaan tulisan siswa. Ketercapaian kemampuan siswa menunjukkan peningkatan pada kelancaran bacaan, ketepatan makhrjul huruf, penerapan tajwid dasar, serta kejelasan dan kerapian tulisan, meskipun masih bertahap dan bervariasi sesuai kemampuan awal siswa. Kendala yang ditemukan

meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, minimnya latihan di rumah, dan kesulitan sebagian siswa dalam mengucapkan serta membedakan huruf hijaiyah. Dengan demikian, muatan lokal BTQ berimplikasi positif terhadap penguatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BTQ DALAM MEWUJUDKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS VII DI MTs ASSALAFIYAH KOTA TEGAL”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan berbagai kemudahan selama masa studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam bidang akademik.
3. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan berharga, serta fasilitas akademik yang optimal kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..
4. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas segala masukan, dorongan semangat, dan pendampingan yang sangat berarti bagi penulis selama menjalankan proses akademik.
6. Ibu Dwi Wahyuning Permatasari Rochmat, S.Pd., selaku kepala MTs Assalafiyah Kota Tegal, Bapak Fa'iq Hani, S.Pd., selaku guru BTQ, serta seluruh guru dan siswa kelas VII MTs Assalafiyah Kota Tegal yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis memohon doa semoga Allah SWT berkenan membalas seluruh ketulusan, waktu, dan ilmu yang telah dicurahkan oleh berbagai pihak dengan kebaikan yang berlimpah. Besar harapan penulis agar karya ilmiah ini tidak hanya menjadi prasyarat akademis semata, tetapi juga mampu memberikan daya guna dan wawasan berharga bagi siapa pun yang memba canya.

Pekalongan, 17 Oktober 2026

Penulis,



Nur Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Deskripsi Teoritik	17
2.1.1 Pembelajaran Muatan Lokal BTQ	17
2.1.2 Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	33
2.1.3 Urgensi dan Peran BTQ bagi Siswa Kelas VII MTs ..	39
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.2 Fokus Penelitian.....	54
3.3 Data dan Sumber Data	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5 Teknik Keabsahan Data	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Sejarah Singkat MTs Assalafiyah Kota Tegal	65
4.1.2 Profil MTs Assalafiyah Kota Tegal	65
4.1.3 Visi dan Misi MTs Assalafiyah Kota Tegal.....	66
4.1.4 Tenaga Pendidik dan Informan Penelitian	67
4.1.5 Perencanaan Muatan Lokal BTQ	70
4.1.6 Pelaksanaan Muatan Lokal BTQ	78
4.1.7 Evaluasi Muatan Lokal BTQ	81
4.1.8 Ketercapaian dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	83
4.2 Pembahasan.....	88
4.2.1 Analisis Perencanaan Muatan Lokal BTQ	88
4.2.2 Analisis Pelaksanaan Muatan Lokal BTQ	93
4.2.3 Analisis Evaluasi Muatan Lokal BTQ	96
4.2.4 Analisis Ketercapaian Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	98
BAB V PENUTUP	102
5.1 Simpulan	102
5.2 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	174



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah tempat di mana kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tujuan mengasah seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, melalui rangkaian pembelajaran yang disusun secara rapi dan terarah. Peran pendidikan sendiri tidak terbatas pada pemindahan pengetahuan saja, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, dimensi spiritual, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk hidup di tengah masyarakat. Dengan adanya pendidikan, peserta didik diharapkan bisa menumbuhkan semua potensi dalam dirinya agar kelak menjadi pribadi yang taat beribadah, berwawasan luas, berakhlak baik, dan sanggup menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan (Irsalulloh & Maunah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, satuan pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing, sebagaimana sejalan dengan arah tujuan pendidikan nasional (Nafsan et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang tidak boleh diabaikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan. Pada intinya, PAI merujuk pada upaya pembinaan yang ditempuh secara sadar serta melalui perencanaan yang tersusun rapi, dengan sasaran agar peserta didik dapat memahami, meresapi, hingga akhirnya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam menjalani

aktivitas kehidupan sehari-hari (Anggraini & Siregar, 2023) Melalui pendidikan ini, peserta didik bukan saja diberi bekal berupa pengetahuan tentang keislaman, melainkan juga dibimbing supaya tumbuh menjadi pribadi yang berperilaku baik, memiliki keyakinan yang mantap, serta peka dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Sementara itu, dasar pijakan dari pelaksanaan, Pendidikan Agama Islam terletak pada dua rujukan pokok dalam ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis (Kirtawadi, 2023).

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Di dalamnya termuat berbagai aturan yang mengatur tata hubungan antara manusia dengan Allah Swt., antarsesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya. Karena itulah, posisi Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan setiap muslim. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan dalam rangka ibadah, melainkan juga perlu dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semakin mendalam seseorang mengkaji Al-Qur'an, maka akan semakin besar pula rasa cintanya terhadap Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, memahami, mempraktikkan, maupun menyampaikannya kepada orang lain (Wijayanti, 2021). Terutama di lingkungan lembaga pendidikan, baik yang berada di bawah pengelolaan kementerian agama maupun lembaga pendidikan umum seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), penanaman nilai-nilai Al-Qur'an menjadi hal yang sangat krusial guna mendukung perkembangan kualitas spiritual para siswa.

Atas dasar itu, guru yang berperan layaknya orang tua bagi siswa di lingkungan sekolah memikul tanggung jawab dalam membentuk kepribadian serta keimanan mereka. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk membimbing siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia, dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang seimbang antara aspek keilmuan dan keimanan, melalui upaya pengembangan potensi, kreativitas, serta kekuatan spiritual keagamaan siswa. Dalam ranah pendidikan, peran guru sangatlah besar dalam membentuk sikap sopan santun siswa di sekolah, sehingga relasi antara guru dan siswa menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan (Azizah & Heri, 2024).

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat krusial dalam proses pendidikan Islam. Urgensi pembelajaran ini berlandaskan pada perintah Allah Swt. dalam wahyu pertama Surah Al-'Alaq ayat 1–5 untuk membaca (*iqra'*) serta belajar menggunakan pena (*qalam*), yang diperkuat oleh penegasan Rasulullah Saw. bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari). Penguasaan literasi Al-Qur'an menjadi pintu gerbang utama serta syarat mutlak bagi peserta didik untuk dapat memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*hudan lin-naas*). Tanpa kecakapan dasar dalam melafalkan dan menyalin teks Al-Qur'an secara benar, peserta didik akan mengalami hambatan struktural dalam menelaah ajaran Islam (akidah, ibadah, dan akhlak) serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Agustiwa & Alim, 2026)

Kemampuan dalam membaca serta menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diinternalisasi oleh setiap peserta didik Muslim adalah kecakapan dalam melafalkan sekaligus menyalin kitab suci Al-Qur'an. Dalam ranah pembacaan, indikator pencapaian tidak sekadar ditinjau dari aspek kecepatan atau kelancaran merangkai huruf-huruf *hijaiyah*, melainkan menuntut ketepatan artikulasi tempat keluarnya bunyi bahasa (*makharijul huruf*), penerapan hukum-hukum tata membaca (*tajwid*) secara konsisten, hingga tingkat kefasihan yang representatif saat mendaraskan tiap ayat. Sementara itu, pada aspek psikomotorik penulisan, fokus utamanya terletak pada ketangkasan motorik siswa dalam merangkai grafem, kosakata, maupun kalimat utuh Al-Qur'an agar selaras dengan kaidah ortografi tata bahasa Arab yang valid. Penguasaan yang solid terhadap kedua dimensi literasi ini secara langsung akan mengeliminasi hambatan siswa saat menelaah doktrin keagamaan secara komprehensif, sekaligus menjadi stimulus yang sangat mendukung kelancaran kegiatan instruksional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Afiah, 2024).

Kemahiran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat krusial untuk dikuasai oleh setiap pemeluk agama Islam, mengingat kecakapan literasi ini berfungsi sebagai gerbang transisi paling awal dalam ruang lingkup ajaran Islam, seperti aspek akidah, ibadah, hingga akhlak. Proses pemahaman tekstual di tingkat awal tersebut menjadi fondasi primer yang membuka akses bagi umat Muslim guna memperoleh pedoman hidup yang komprehensif. Sebagai pedoman pamungkas, Al-Qur'an sendiri diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW

melalui perantara malaikat Jibril, yang penurunannya diinisiasi melalui wahyu pertama, yaitu Q.S Al-Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (4) Yang mengajar manusia dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan sebagai pemandu jalannya kehidupan bagi segenap umat manusia secara universal, dan khususnya menjadi tuntunan utama bagi masyarakat Muslim. Melalui redaksi ayat tersebut, terdapat instruksi dari Allah Swt. bagi setiap hamba-Nya untuk mendalami serta mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada kedudukannya yang esensial, tidak hanya sebagai pedoman hidup yang berlaku lestari hingga pengujung zaman, melainkan juga sebagai pembenaran sekaligus bukti autentik atas risalah kenabian yang dibawa oleh Rasulullah saw (Ismail, Faisal Bin Husen, 2022).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kendala dalam melafalkan dan menyalin Al-Qur'an secara tepat masih kerap dijumpai pada sejumlah peserta didik, sekalipun materi tersebut telah diintegrasikan sejak tahapan pendidikan dasar (Idris, 2023). Kesenjangan kompetensi ini dipicu oleh beragam aspek determinan,

meliputi variasi institusi pendidikan formal sebelumnya, kondisi sosiologis domestik keluarga, dorongan internal dalam menuntut ilmu, hingga kuantitas waktu bimbingan keagamaan yang diperoleh masing-masing individu (Nurhanifah, 2023). Variasi institusi pendidikan formal sebelumnya tersebut turut diperkuat oleh belum tersedianya mekanisme verifikasi maupun pemetaan baku terhadap kemampuan baca-tulis Al-Qur'an siswa pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), yang diduga turut menyebabkan siswa memasuki jenjang MTs dengan titik kemampuan awal yang beragam tanpa adanya data acuan yang terstandar. Kondisi disparitas (keberagaman) input siswa ini berdampak langsung pada realitas bahwa banyak siswa baru kelas VII belum mencapai tahap pematapan kelancaran dalam membaca mushaf Al-Qur'an. Fenomena tersebut mengonfirmasi bahwa penguasaan literasi Al-Qur'an tidak mungkin terbentuk secara spontan, melainkan menuntut sebuah rute edukasi yang konsisten serta memiliki orientasi yang jelas.

Untuk mengintervensi problematika tersebut, banyak institusi pendidikan berbasis Islam yang menginisiasi agenda kurikuler spesifik yang berorientasi pada akselerasi kecakapan literasi kitab suci siswa. Salah satu terobosan sistematis yang kerap diimplementasikan adalah pembelajaran muatan lokal BTQ. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih berkesinambungan dan terorganisasi, pembelajaran ini didesain secara khusus untuk menstimulasi perkembangan keterampilan peserta didik. Pada praktiknya, orientasi pembelajaran BTQ tidak terbatas pada kefasihan membaca semata, melainkan turut mengintegrasikan teknik penulisan ortografi *hijaiyah*, penguasaan hukum tajwid,

ketepatan artikulasi fonetis (*makharijul huruf*), serta internalisasi kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam rutinitas harian (Siregar et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan umum di berbagai sekolah, pembelajaran BTQ pada umumnya dilaksanakan secara reguler sebagai bagian terintegrasi dari kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan alokasi waktu yang terbatas dan sasaran seluruh siswa secara klasikal. Berbeda dengan itu, muatan lokal BTQ MTs Assalafiyah Kota Tegal dirancang sebagai mata pelajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran reguler, dikhususkan bagi siswa yang teridentifikasi belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an sama sekali, dengan frekuensi pertemuan yang lebih sering dan pendekatan yang lebih terfokus guna mempercepat penguasaan kemampuan dasar membaca-menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan serta hasil observasi awal di lapangan, sebagian besar peserta didik yang memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada umumnya berasal dari latar belakang pendidikan dasar (SD maupun MI) yang beragam. Pada jenjang pendidikan dasar tersebut, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada umumnya dilaksanakan secara reguler sebagai bagian terintegrasi dari kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan alokasi waktu yang terbatas dan sasaran seluruh siswa secara klasikal. Berbeda dengan hal tersebut, muatan lokal BTQ di MTs Assalafiyah Kota Tegal dirancang khusus sebagai mata pelajaran tersendiri pada jam pelajaran reguler, yang dikhususkan bagi siswa yang teridentifikasi belum lancar atau belum

mampu membaca Al-Qur'an sama sekali guna mempercepat penguasaan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pemilihan MTs Assalafiyah Kota Tegal sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan akademis bahwa madrasah ini memiliki karakteristik unik dalam penerapan kebijakan kurikulum afirmatif berupa muatan lokal BTQ. Di tengah tantangan variasi latar belakang lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang belum merata kemampuan literasi Al-Qur'annya, MTs Assalafiyah Kota Tegal secara konsisten mengintegrasikan muatan lokal BTQ ke dalam struktur kurikulum reguler kelas VII. Kebijakan ini menjadi model intervensi afirmatif yang penting untuk diteliti guna mengukur efektivitasnya dalam memitigasi hambatan belajar PAI serta mengentaskan buta aksara Al-Qur'an pada tingkat pendidikan menengah pertama.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, muatan lokal BTQ ini dilaksanakan secara berkala sebanyak satu kali dalam seminggu khusus untuk siswa kelas VII, sesuai jam pelajaran dan kelas masing-masing. Guna memberikan bimbingan yang tepat sasaran, sistem pembelajaran ini difokuskan pada pemanfaatan pendekatan jilid dasar (seperti *Iqro/Ummi/Yanbu'a*) sebagai media intervensi awal. Tidak hanya berfokus pada aspek lisan (membaca), pembelajaran ini juga diintegrasikan dengan latihan menulis (*kitabah*) huruf *hijaiyah* dan menyalin ayat-ayat pendek secara terstruktur guna memperkuat pemahaman visual siswa.

Meskipun pembelajaran ini diikuti oleh siswa dari berbagai jenjang kelas yang belum tuntas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini khusus pada pengelolaan pembelajaran bagi siswa

kelas VII. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VII merupakan masa transisi krusial di mana penguatan fondasi literasi Al-Qur'an harus diselesaikan lebih awal agar tidak menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat selanjutnya.

Suatu pembelajaran tidak bisa dikatakan berhasil hanya karena memiliki tujuan yang jelas, sebab faktor lain seperti cara pembelajaran itu disusun, dijalankan, hingga dinilai juga turut menentukan keberhasilannya. Apabila tahap perencanaan disiapkan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara efektif. Selanjutnya, pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat akan turut memperkuat keberhasilan pembelajaran tersebut, sementara tahap evaluasi diperlukan agar dapat diketahui sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil sekaligus untuk menemukan kendala-kendala yang muncul selama proses pelaksanaannya. Berdasarkan pentingnya keseluruhan rangkaian pengelolaan tersebut, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai target yang sudah ditetapkan, maka pelaksanaan muatan lokal BTQ menjadi hal yang layak untuk diteliti lebih jauh secara mendalam dan sistematis (Purnomo et al., 2022).

Penelitian mengenai implementasi muatan lokal BTQ penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik (Afiah et al., 2025). Meskipun kebijakan muatan lokal ini telah berjalan di MTs Assalafiyah Kota Tegal,

sejauh ini belum terdapat kajian ilmiah yang memetakan dan menganalisis secara sistematis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan di kelas, hingga sistem evaluasi pembelajarannya di madrasah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pembelajaran muatan lokal BTQ di lokasi penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak madrasah dalam menyempurnakan pembelajaran BTQ agar berjalan lebih optimal, sekaligus dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan Islam lain yang menjalankan pembelajaran sejenis.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi *“Implementasi Muatan Lokal BTQ Dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya keberagaman latar belakang pendidikan dasar (SD/MI) lulusan siswa baru kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal, di mana sebagian besar siswa belum mencapai tahap pematapan kelancaran dalam membaca mushaf Al-Qur'an.
2. Terdapat sejumlah siswa kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal yang teridentifikasi belum lancar, bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an sama sekali (*buta aksara Al-Qur'an*).
3. Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran muatan lokal BTQ yang hanya dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali dalam seminggu untuk

kelas VII, sehingga menuntut efektivitas dan ketepatan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

4. Belum adanya kajian ilmiah yang memetakan dan menganalisis secara sistematis mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan di kelas, hingga sistem evaluasi pembelajaran muatan lokal BTQ di MTs Assalafiyah Kota Tegal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Muatan Lokal BTQ yang diselenggarakan secara khusus pada jam pelajaran reguler, dan tidak mencakup pembelajaran BTQ yang diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran intrakurikuler di madrasah. Selain itu, mengingat muatan lokal BTQ ini diikuti oleh siswa dari berbagai jenjang kelas yang belum tuntas, penelitian ini juga dibatasi pada kajian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut khusus bagi siswa kelas VII, mengingat kelas VII merupakan masa transisi krusial bagi penguatan fondasi literasi Al-Qur'an di MTs Assalafiyah Kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan muatan lokal BTQ dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa pada kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal BTQ dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa pada kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal?

3. Bagaimana evaluasi muatan lokal BTQ dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa pada kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal?
4. Bagaimana Ketercapaian Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswa pada kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tahapan perencanaan yang disusun dalam Pembelajaran Muatan Lokal BTQ sebagai upaya mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal BTQ yang diterapkan guna mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal
3. Menguraikan bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberhasilan Muatan Lokal BTQ dalam mewujudkan kemampuan mengaji dan menulis Al-Qur'an siswa.
4. Menganalisis ketercapaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal setelah dilaksanakannya pembelajaran Muatan Lokal BTQ.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan harapan penelitian atau manfaat nyata hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian. Kegunaan ini di bagi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berarti bagi pengembangan wawasan akademik, khususnya yang dapat menopang kinerja para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Selain itu, pembahasan yang termuat dalam tulisan ini disusun dengan harapan agar mampu berfungsi sebagai salah satu sumber acuan tambahan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, sekaligus menjadi bahan pembandingan yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti lain yang hendak mengangkat topik serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi pengajar, penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengasah serta menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus dapat dijadikan sarana refleksi diri bagi guru sebagai langkah untuk terus mewujudkan kualitas dirinya menjadi tenaga pendidik yang professional.

b. Bagi Siswa

Bagi seorang murid, sebagai masukan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Quran khususnya untuk mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan mewujudkan prestasi peserta didik MTs Assalafiyah Kota Tegal pada analisis efektivitas muatan lokal

BTQ sehingga akan meningkat juga mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian berjudul "Implementasi Muatan Lokal BTQ dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal" ini, diharapkan dapat memperluas wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori kependidikan yang telah dipelajari, sekaligus menumbuhkan kesadaran pribadi akan pentingnya membaca Al-Qur'an.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya menyajikan gambaran yang utuh dan terarah mengenai keseluruhan isi proposal skripsi ini, maka penulisan dibagi menjadi tiga bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian Pendahuluan yang memuat penjelasan mengenai latar belakang yang menjadi dasar urgensi dilaksanakannya penelitian ini, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, serta manfaat penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis, yang meliputi manfaat bagi guru, siswa, pihak madrasah, dan peneliti sendiri

Bab II, yang berisi Landasan Teori, dipaparkan sejumlah uraian teoritis yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, mencakup pemahaman tentang implementasi, pembelajaran (yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), Al-Qur'an (baik pengertian

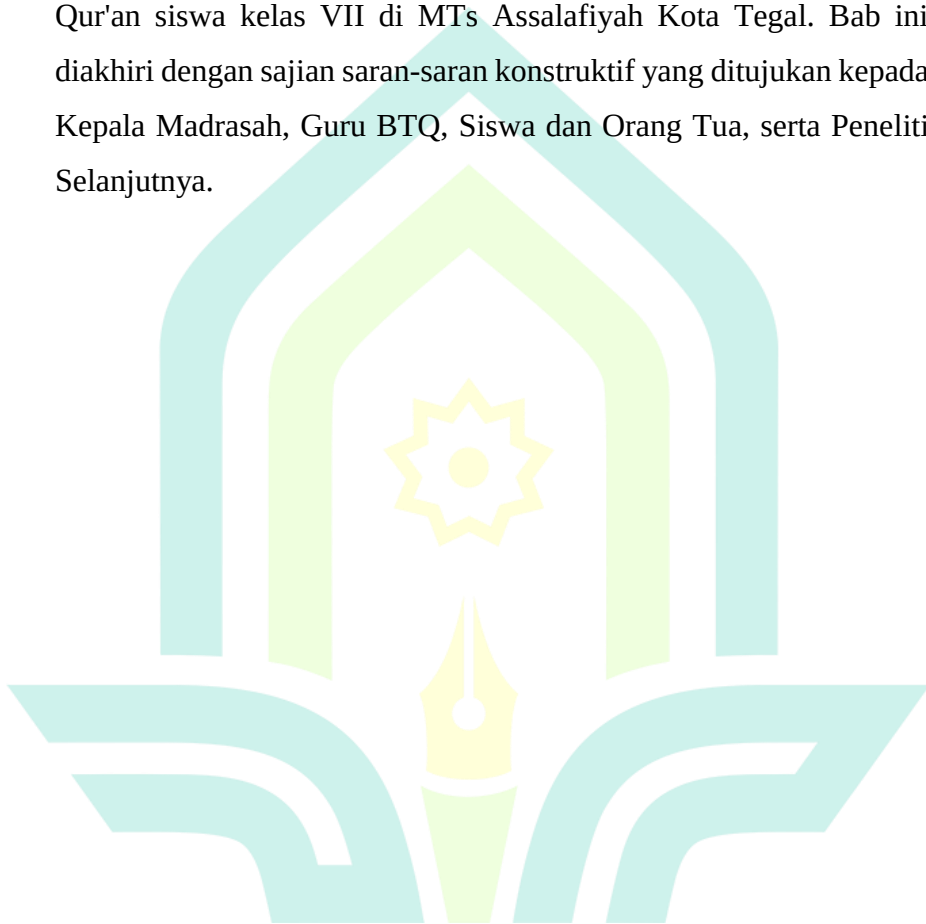
maupun pentingnya proses pembelajarannya), serta Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tidak hanya itu, bab ini juga menampilkan ulasan terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sekaligus memuat kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Muatan Lokal BTQ dengan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

Bab III yang membahas Metode Penelitian, diuraikan mengenai rancangan penelitian yang dipakai, yakni pendekatan kualitatif bersifat deskriptif; penentuan fokus serta lokasi penelitian; jenis data dan asal sumber data yang terdiri atas data primer maupun sekunder; cara pengumpulan data yang dilakukan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu; serta pendekatan analisis data yang berpijak pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bab IV memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan deskripsi gambaran umum lokasi penelitian (sejarah, profil, visi-misi, serta keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana MTs Assalafiyah Kota Tegal), dilanjutkan dengan penyajian data hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta ketercapaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII. Selanjutnya, bab ini memuat analisis pembahasan yang mengkritisi kesenjangan antara idealita teori dan realitas

empiris di lapangan terkait ketiga tahap pengelolaan dan tingkat ketercapaian siswa.

Bab V merupakan bagian Penutup yang berisi simpulan dari seluruh hasil temuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta ketercapaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal. Bab ini diakhiri dengan sajian saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada Kepala Madrasah, Guru BTQ, Siswa dan Orang Tua, serta Peneliti Selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Perencanaan muatan lokal BTQ dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penetapan tujuan program, pemetaan kemampuan awal siswa, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penentuan guru, materi, sumber pembiayaan, jadwal pembelajaran, serta koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan pihak terkait. Pemetaan kemampuan awal menjadi bagian penting karena kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VII berbeda-beda, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.
2. Pelaksanaan muatan lokal BTQ dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru, baik secara individu maupun kelompok kecil sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran membaca, guru menggunakan metode talaqqi atau simak-baca dengan memperhatikan ketepatan bacaan, panjang pendek, dan tajwid, sedangkan dalam kegiatan menulis siswa dilatih melalui kegiatan imla' dan menyalin surat-surat pendek. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasakan bahwa pembelajaran BTQ membantu mereka dalam memperlancar bacaan dan

meningkatkan pemahaman terhadap tajwid serta kemampuan menulis Al-Qur'an. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kedisiplinan siswa, suasana kelas yang terkadang kurang kondusif, kurangnya latihan di rumah, serta masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf dan membaca kata dalam Al-Qur'an.

3. Evaluasi muatan lokal BTQ dilakukan melalui penilaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, termasuk penilaian pada saat Sumatif Tengah Semester (STS), praktik membaca secara individu, serta kegiatan hafalan bagi sebagian siswa. Kemampuan membaca dinilai berdasarkan ketepatan panjang pendek bacaan dan penerapan tajwid, sedangkan kemampuan menulis dilihat dari keterbacaan tulisan yang dihasilkan siswa. Hasil evaluasi dicatat dan dilaporkan sebagai bagian dari hasil belajar siswa. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan secara lebih intensif, termasuk di luar jam pembelajaran.

4. Ketercapaian Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Assalafiyah Kota Tegal secara keseluruhan menunjukkan progres yang signifikan dan dampak positif dari adanya program muatan lokal BTQ.

Pada kemampuan membaca, ketercapaian siswa terlihat dari meningkatnya kelancaran bacaan, ketepatan pengucapan makhrajul huruf, serta pemahaman dan penerapan kaidah tajwid dasar seperti hukum bacaan mad (panjang-pendek) dan hukum nun mati/tanwin.

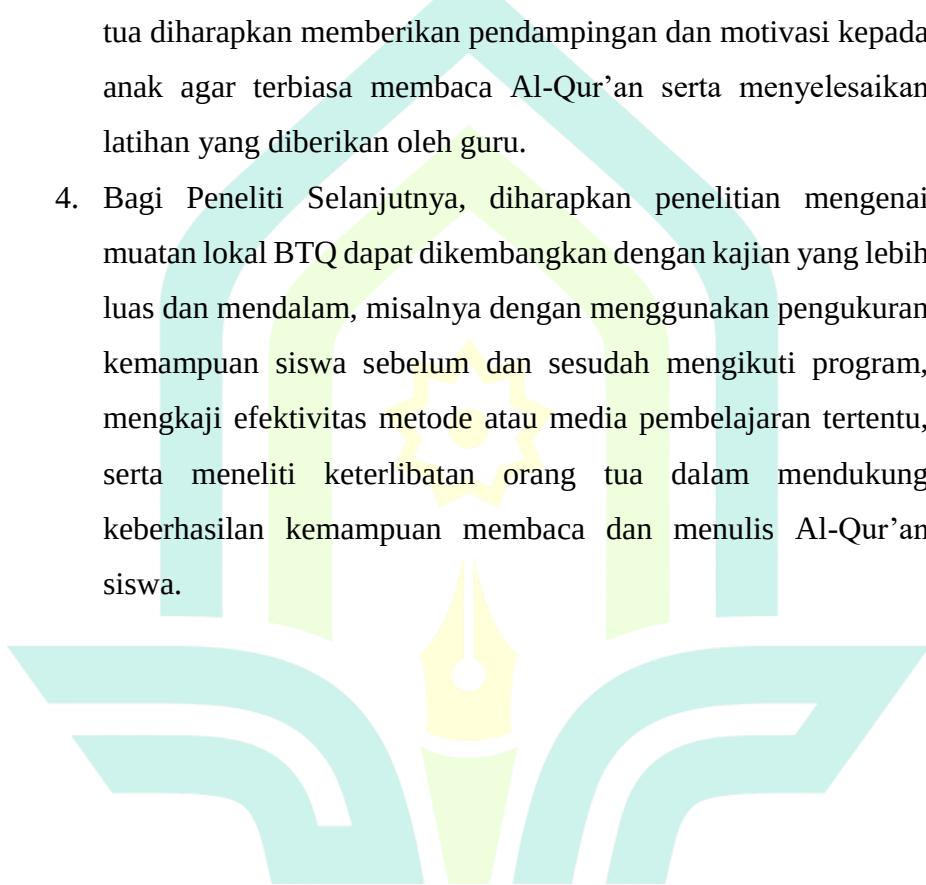
Pada kemampuan menulis, siswa menunjukkan peningkatan dalam kejelasan dan kerapian tulisan, serta kemampuan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi kata atau ayat Al-Qur'an dengan benar melalui latihan imla' dan penyalinan surat-surat pendek. Meskipun secara umum target pembelajaran telah tercapai dengan baik, tingkat ketercapaian ini masih bersifat bertahap dan bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan awal siswa saat masuk kelas VII, sehingga siswa yang berada pada kategori mahir mengalami peningkatan yang lebih cepat, sementara siswa pada kategori dasar masih membutuhkan bimbingan dan waktu latihan tambahan untuk mencapai standar ketuntasan secara optimal.

5.2 Saran

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program muatan lokal BTQ dengan memberikan dukungan terhadap ketersediaan sumber belajar, sarana dan prasarana, serta melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program, sehingga pembelajaran BTQ dapat berjalan secara lebih optimal dan mampu memberikan pembinaan yang berkelanjutan terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.
2. Bagi Guru BTQ, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan kegiatan latihan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berkelanjutan,

serta memberikan tindak lanjut yang lebih terarah bagi siswa yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan.

3. Bagi Siswa dan Orang Tua, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan, kesungguhan, dan kebiasaan berlatih membaca maupun menulis Al-Qur'an, tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung tetapi juga di rumah, sedangkan orang tua diharapkan memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak agar terbiasa membaca Al-Qur'an serta menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian mengenai muatan lokal BTQ dapat dikembangkan dengan kajian yang lebih luas dan mendalam, misalnya dengan menggunakan pengukuran kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program, mengkaji efektivitas metode atau media pembelajaran tertentu, serta meneliti keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiqah, N., Nur, M., Rasyid, A., Negeri, I., Makassar, A., & Al-quran, B. T. (2025). *Cendikia pendidikan*. 16(11).
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Agustiwa, D., & Alim, A. (2026). *Pengembangan Program Baca Tulis Al-Quran dalam Memaksimalkan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar*. 4(November 2025).
- Alhajj, I. Q. A. (2022). *Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di SMA Islam Al-Azhar BSD*.
- Anggraini, R., & Siregar, B. (2023). *Peran Keluarga terhadap Perkembangan Remaja*. 7, 27685–27689.
- Azizah, H., & Heri, T. (2024). *Peran Guru PAI Terhadap Prilaku Sopan Santun Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta*. 07(01), 1011–1020.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta*. 1521–1534.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Delvianti. (2023). *Analisis Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Di Kelurahan Pulo Gebang*. *Skripsi*, 3, 31–35.
- Faiqoh, L. (2024). *Penerapan Metode An-Nahdiyin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an DI Tpq Darussalam*. 05(01), 1–9.
- Faizah, E. N. (2021). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim*

Batam. 20.

- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan*. 586–596.
- Idris. (2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1, 117–128.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. 04(02), 17–26.
- Ismail, Faisal Bin Husen, Sabirin, Wan Ainaa Mardhiah Bin Wan Zahari, W. A. M. B. W. Z. (2022). *The Practice Of Reading Al-Qur 'an Among Islam Youts Faisal Bin Husen Ismail Sabirin Wan Ainaa Mardhiah Bin Wan Zahari Kana Safrina Rouzi Al-Quran is the main guide to Muslim life . Reading it is rewarding .* 1(2), 105–127. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.1062>
- Khulaidah, I. W., & Nadlif, A. (2024). *Manajemen Pembelajaran BTQ Metode Iqro ' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo*. 24(2), 1208–1213. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4855>
- Kirtawadi. (2023). *Kedudukan Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam*2(2), 204–219.
- Mahmudah, N. H., Maharani, D., Fitriayuni, G. S., Karima, L., Chamidah, L., Rahmani, I., Susanti, Y., Azzahroh, K., Huriah, Z., Shopiyah, S., Rahman, N. A., Akhlak, F. K., & Hasanah, H. (2025). *Inovasi Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Meningkatkan Hafalan*.
- Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). *Data dan Fakta Penelitian Kualitatif*. 9, 13018–13028.
- Nafsan, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., & Raya, K. (2025). *Lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan*. 1, 89–99.

- Nurdiansih. (2026). *Implementasi Program Baca Tulis Al –Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk PanjiI 1*.
- Prof. Dr. Candra Wijaya, M. P., & Dr. Rahmat Hidayat, M. (n.d.). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Islam*.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, M. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2235–2241.
- Putri, R. A., Sativa, O., Drazat, Z., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2025). *Transformasi Pendekatan Guru Bahasa Arab MTsN 35 Jakarta Dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka*. 4(2), 343–362.
- Ramli, M. (2025). *Kajian Teoretis tentang Faktor Perkembangan Peserta Didik Internal dan Eksternal dalam*. 4(2), 13894–13904.
- Rasmiati, S. M. (2025). *Korelasi Program Ma'had Terhadap Kemampuan Tahsin Mahasantri PAI Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 6, 97–110.
- Rathomi, A. (2020). *☞Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 1, 1-8.
- Rosidah, S. K., & Witasari, R. (2023). *Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Tpq Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo*. 1(1), 22–30.
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). *Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135.
- Setyoningrum, A. C., Firdaushaumy, N., & Prabawati, I. (2026). *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Kota Surabaya*. 3089–3099.

- Sulaiman, H., & Ramdani, D. (2024). *Efektivitas Penggunaan Metode Hafalan Muraja ' ah Terhadap Kemampuan Imla ' Manqul Di MTs Ponpes Cipari Garut*. c. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.674>
- Wijayanti, K. D. (2021). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B DI MI Sultan Agung Babadan Baru*. 1–2.
- Yusopa, N., Padilah, N., Qomusuddin, I. F., & Destian, I. (2024). *Efektivitas, Baca Tulis Al Quran (BTQ), Kelas Takhassus BTQ*. 5(1).

